



Diserahkan: 24 Juni 2022

Diterima: 21 Juli 2022

Diterbitkan: 10 November 2022

Pengaruh seks pranikah terhadap keharmonisan dalam keluarga

Yanty Piri¹, Kalis Stevanus², David Priyo Susilo³, Fianus Tandiongan⁴

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang^{1,3,4}

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu²

Yantyp@yahoo.com

Kalisstevanus91@gmail.com

David.priyo69@gmail.com

Fianustandiongan72@gmail.com

Abstract

Marriage is a place that God has ordained for married couples to express their sexual life. Premarital sex is a form of violation of God's decree. This study aims to determine how much influence premarital sex behavior on harmony in the family at GBT Christ Alfa Omega Semarang. To answer the research objectives, the researcher used correlational quantitative research by taking a sample of 35 people who had attended premarital counseling and were married. The results of the study found that the variable X (premarital sex) had an effect on the variable Y (family harmony) in the medium category. However, the results of the linearity test showed that the data was not linear, so the correlational hypothesis test using a nonparametric test showed that there was no significant effect between premarital sex on harmony in the family after following premarital guidance.

Keywords: *Premarital guidance; Family harmony; Influence; Premarital sex*

Abstrak

Pernikahan adalah wadah yang telah ditetapkan Tuhan bagi pasangan suami istri untuk mengeskpresi kehidupan seksual. Seks pra nikah adalah bentuk pelanggaran terhadap ketetapan Tuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku seks pranikah terhadap keharmonisan dalam Keluarga di GBT Kristus Alfa Omega Semarang. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan mengambil sampel sejumlah 35 orang yang telah mengikuti bimbingan pranikah dan telah menikah. Ditemukan hasil penelitian variabel X (seks pranikah) berpengaruh pada variabel Y (keharmonisan keluarga) dalam kategori sedang. Namun, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data tidak linear, maka uji hipotesis korelasional menggunakan uji nonparametrik tidak terdapat pengaruh signifikan antara seks pranikah terhadap keharmonisan dalam keluarga pasca mengikuti bimbingan pranikah.

Kata Kunci: Bimbingan pranikah; Keharmonisan keluarga; Pengaruh; Seks pranikah

PENDAHULUAN

Keluarga terbentuk karena adanya sebuah pernikahan. Geisler menyatakan ada tiga unsur dasar mengenai pernikahan, yaitu pertama, pernikahan adalah penyatuan antara seorang

laki-laki dan seorang perempuan. Kedua, pernikahan itu melibatkan penyatuan seksual, dan ketiga, pernikahan juga melibatkan perjanjian di hadapan Allah.¹ Simanjuntak dan Benjamin memberi definisi pernikahan adalah sebuah lembaga yang kudus yang didirikan oleh Allah sendiri. Pernikahan merupakan ikatan perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan di hadapan Allah untuk hidup bersama sebagai suami dan istri yang saling mengasihi seumur hidup mereka.²

Pernikahan adalah lembaga buatan Tuhan sendiri dan dirancang untuk kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Rencana Allah adalah suatu pernikahan bahagia yang utuh, harmonis, penuh berkat Tuhan di dalamnya.³ Pernikahan digagas oleh Tuhan yang lebih dahulu ada daripada peristiwa kejatuhan. Sebab itu, pernikahan semestinya dipandang sebagai suatu anugerah bagi kehidupan manusia.⁴ Itu sebabnya, sangat penting bagi mereka yang akan menikah perlu mempersiapkan diri dengan baik. Ketidaksiapan pasangan yang menikah karena kondisi tertentu membawa pengaruh negatif bagi keluarga yang dibangun.

Mereka yang tidak memahami pentingnya memiliki kesiapan sebelum menikah, atau sadar bahwa perlu mempersiapkan diri tetapi terpaksa menikah karena suatu kondisi yang membuat “terpaksa menikah” tentu akan memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dan konflik yang berkepanjangan. Seperti diungkapkan dalam penelitian Alfiyah dan kawan-kawan, bahwa hubungan seksual sebelum menikah sangat merugikan bagi kedua pihak, pria maupun wanita. Ada yang terpaksa menikah atau usia pernikahan dini, kehamilan, rasa gelisah, rasa malu, dan sebagainya.⁵

Tak dapat dipungkiri bahwa intensitas penggunaan internet turut andil memengaruhi terhadap perilaku seksual seseorang. Kasus-kasus seks pranikah muncul dan semakin banyak karena situs-situs porno tersedia dan sangat mudah diakses lewat internet. Hal ini menjadi salah satu pemicu dari semakin banyak kasus seks pranikah di kalangan anak muda. Pidah dan kawan-kawan dalam tesisnya meliris pernyataan KOMINFO bahwa sebanyak 45% masyarakat Indonesia sebagai pengguna internet dari berbagai kalangan bisa mengakses situs internet yang mengeksploitasi seks atau pornografi.⁶

¹ Norman L. Geisler, *Etika Kristen* (Malang: Saat, 2017), 360.

² Julianto Simanjuntak Dan Benjamin Utomo, *Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan* (Tangerang: Layanan Konseling Keluarga Dan Karier., 2017), 52.

³ Kalis Stevanus, *Cekcok Tapi Sudah Cocok: Menuju Keluarga Yang Utuh Dan Diberkati* (Yogyakarta: Andi, 2014), 5.

⁴ Kalis Stevanus, “Sikap Etis Gereja Terhadap Perceraian Dan Pernikahan Kembali,” *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, Vol.4, No. 2 (2018): 135–156.

⁵ Nur Alfiyah, Tetti Solehati, And Titin Sutini, “Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp,” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, No. 2 (December 31, 2018).

⁶ Ana Sandra Pidah Et Al., “Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis Sdki 2017),” *Jurnal Kesmas Jambi* 5, No. 2 (September 28, 2021): 9–27.

Terkikisnya nilai-nilai karakter generasi muda ditengarai oleh kuatnya budaya media. Anak-anak muda dibombardir dengan pelbagai acara TV, maupun internet yang kurang edukatif bagi pembentukan nilai-nilai mereka, yang menunjukkan pergaulan bebas, seks bebas, dan sebagainya.⁷ Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pengaruh pergaulan yang semakin luas telah banyak memengaruhi anak-anak muda dengan berbagai informasi termasuk informasi tentang masalah seksual yang mengarah pada pornografi dan berakhir pada perbuatan melakukan hubungan intim. Angka kejadian perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia cenderung meningkat. Salah satu penyebabnya adalah karena pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Riset Kipuw menunjukkan adanya pengaruh besar penggunaan internet terhadap potensi perilaku seks pra nikah pada remaja.⁸

Selain pengaruh negatif media sosial yang banyak menunjukkan perilaku seks bebas, menurut Rosidah ada faktor internal yang sangat memengaruhi perilaku seks pranikah adalah harga diri (*self esteem*) yang bersumber pada tuntunan agama. Harga diri memengaruhi kontrol diri seseorang. Remaja yang menghargai dirinya sendiri cenderung menilai bahwa dirinya memiliki harga diri yang tinggi. Remaja yang menilai dirinya tinggi tidak akan berperilaku yang akan merugikan dirinya sendiri. Ditemukan penelitian bahwa remaja yang memiliki harga diri tinggi tahapan seksual bisa lebih rendah daripada remaja yang berharga diri rendah atau sedang.⁹

Harga diri seseorang juga dipengaruhi oleh spiritualitas yang dimilikinya. Spiritualitas merupakan internalisasi nilai-nilai keimanan seseorang. Stevanus menyatakan bahwa peran pembentukan spiritualitas tidak dapat digantikan dalam upaya pembentukan peradaban manusia. Pembentukan spiritualitas yang telah dimulai di dalam keluarga menjadi fondasi bagi pembentukan harga diri, sikap dan karakter seseorang.¹⁰ Dengan demikian, peran keluarga terutama orangtua sangat penting bagi pembentukan spiritualitas maupun harga diri anak di masa depan untuk mengantisipasi perbuatan hubungan seks di luar pernikahan.

Iman Kristen sebagaimana ditegaskan Geisler bahwa seks pranikah yang merupakan dosa di mata Tuhan, juga menimbulkan dampak negatif secara emosional bagi pasangan suami istri. Hubungan yang hanya mengandalkan seks akan mudah retak. Sebaliknya hubungan yang terjalin bersama dengan Tuhan tidak akan mudah hancur. Akibat nyata yang bisa terlihat dari

⁷ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, No. 1 (2018): 79–95.

⁸ Patresia Friska Kipuw, "Pengaruh Peran Keluarga Dan Penggunaan Internet Terhadap Potensi Perilaku Seksual Pranikah Remaja" (Universitas Binawan., 2018).

⁹ Anis Rosidah, "Religiusitas, Harga Diri Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, No. 2 (2012): 585 – 593.

¹⁰ Kalis Stevanus, "The Strategic Role Of Theological School In Efforts To Formation Of Excellent Indonesian Human Resources," *Grafta: Journal Of Christian Religion Education And Biblical Studies* 1, No. 2 (2022): 64–81.

pasangan yang telah melakukan hubungan seks pranikah adalah bahwa aspek-aspek jasmani yang selalu mendominasi hubungan tersebut. Secara emosional pasangan ini tidak akan mengalami pertumbuhan bersama, tidak sanggup mengatasi kesulitan dalam hal membesarkan anak-anak, peran saling melayani dan mengasihi pun tidak akan terpenuhi.¹¹

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesucian seksual guna menghasilkan keharmonisan dalam keluarga. Sebab perbuatan hubungan seks di luar pernikahan berdampak buruk terhadap keharmonisan dalam keluarga. Diharapkan melalui penelitian ini, peran keluarga maupun gereja lebih intens lagi dalam upaya menanamkan nilai kekudusan secara berkesinambungan kepada generasi muda bahkan sejak kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab tujuan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian korelasional adalah penelitian yang diarahkan pada upaya untuk mencari hubungan antara dua variabel data atau lebih.¹² Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini adalah *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan atau kriteria tertentu yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar seks pranikah memengaruhi keharmonisan dalam keluarga di GBT Kristus Alfa Omega Semarang terhadap 35 responden yang tercatat melakukan bimbingan pranikah sejak tahun 2008-2021 dan telah menikah. Pengumpulan data melalui angket dengan instrumen variabel X adalah seks pranikah dan variabel Y adalah keharmonisan keluarga. Teknik analisis data adalah jika memenuhi persyaratan analisis yakni distribusi normal dan linear, maka akan diuji dengan statistik parametrik. Sebaliknya, bila tidak memenuhi persyaratan analisis, akan digunakan statistik non parametrik. Dari pengolahan data tersebut, akan disimpulkan hasil penelitian secara numerik sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

Seks Pranikah

Seks merupakan bagian dari ciptaan Allah yang indah, bukan akibat kejatuhan manusia dalam dosa. Kejadian 1:17;2:7 menyatakan, “Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, laki-laki dan perempuan.” Ini menunjuk pada dua macam *gender* yang Allah ciptakan

¹¹ Geisler, *Etika Kristen*, 329.

¹² Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Askara, 2020).

sejak awal yaitu laki-laki dan perempuan.¹³ Alkitab menyatakan bahwa seks itu bagian dari kehidupan manusia dan boleh dinikmati manusia hanya dalam konteks pernikahan.¹⁴ Tuhanlah yang menciptakan manusia dengan hormon seks, dorongan seks, dan alat seksual pada pria dan wanita. Apa yang dijadikan Tuhan adalah baik (Kej.1:31).¹⁵

Tujuan Allah dalam menciptakan seksualitas bagi manusia, yaitu:¹⁶1) Prokreasi (*procreation*) adalah seks merupakan sarana bagi manusia untuk menghasilkan keturunan. Istilah ‘pro-kreasi’ menggambarkan bagaimana melalui hubungan seks manusia ‘pro’ atau mendukung ‘kreasi’ atau penciptaan/kreasi yang dimulai oleh Allah sendiri. Hubungan seks yang dilakukan oleh suami istri melibatkan intervensi Allah dalam wujud kelahiran anak-anak dalam keluarga. 2) Ekspresi (*ekspression*) adalah hubungan seks bukan hanya dimaksudkan untuk menghasilkan keturunan, tapi juga merupakan sarana untuk mengekspresikan cinta kasih yang mendalam, rasa kepercayaan serta penyerahan tubuh sepenuhnya dari suami-istri. Kitab Kidung Agung melukiskan keindahan cinta kasih dan hubungan seksual antara pengantin laki-laki dan perempuan. serta mendorong suami istri untuk menikmati hubungan seksual dalam pernikahan mereka.

Sejak awal penciptaan, Allah tidak merancang seks pranikah melainkan seks dalam pernikahan. Seks pranikah adalah sebuah bentuk pelanggaran dan dosa. Tuhan hanya merancang pernikahan sebagai wadah yang sah bagi ekspresi seksual.¹⁷ Hal ini berarti seks adalah kudus untuk dinikmati oleh pasangan suami istri. Hubungan seks harus dilakukan sesuai kehendak Allah sebagai ekspresi keintiman yang di dalamnya terdapat berkat Tuhan (1 Kor.7:1-5).

Akibat Seks Pranikah

Pertama: Kehilangan Harga Diri

Budaya seks bebas lebih banyak menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan dan martabat kaum remaja atau dewasa yang melakukannya. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktifitas seks pranikah adalah kehilangan harga diri. Kehilangan harga diri yang dimaksud adalah kehilangan kehormatan dan martabat, baik di hadapan Tuhan maupun manusia. Kelanjutan dari hilangnya harga diri ini berlanjut pada peningkatan potensi rusaknya

¹³ Utomo, *Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan*, 112.

¹⁴ Kalis Stevanus; Hardiyanti Setyorini; Yuniyanto, “Efektivitas Pendampingan Orang Tua Terhadap Tingkat Pemahaman Seksual Remaja,” *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, No. 1 (2022): 1–21.

¹⁵ Stefanus M. Marbun Lumban Gaol And Kalis Stevanus, “Pendidikan Seks Pada Remaja,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, No. 2 (December 10, 2019): 325–343.

¹⁶ Utomo, *Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan*, 116-117.

¹⁷ Kalis Stevanus, *Bible, Pray, And Love*, 1st Ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 16.

masa depan dan meninggalkan memori yang buruk serta berkepanjangan bukan saja kepada pelakunya tetapi juga kepada seluruh keluarganya.¹⁸

Kedua: Rasa Bersalah

Hurlock menjelaskan tentang rasa bersalah yang terjadi ketika nilai moral yang menurutnya wajib dipenuhi. Artinya, ketika seseorang melakukan sesuatu di luar nilai moral yang berlaku maka timbul rasa bersalah dalam diri.¹⁹ Perasaan bersalah seringkali muncul ketika seseorang melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan yang berlaku baik dalam kaitannya dengan aturan agama, adat istiadat maupun dalam kaitannya dengan aturan negara. Menurut Asta, rasa bersalah tersebut memang seringkali muncul bilamana seseorang melakukan suatu kesalahan. Tidak jarang perasaan bersalah ini dapat terus menghantui setiap pelakunya setiap hari. Salah satu tindakan yang menyebabkan munculnya perasaan ini ialah aktivitas seks pranikah. Hubungan seksual pranikah dapat menimbulkan rasa bersalah yang tinggi. Pelakunya dapat dibayang-bayangi oleh tindakannya setiap hari. Hal ini akan menjadi suatu siksaan dalam batinnya.²⁰

Ketiga: Kehamilan

Menurut Sagala, salah satu yang paling serius dan dikemukakan dalam konseling oleh pasangan yang belum menikah adalah mengenai masalah seks pranikah.²¹ Para pelaku seks pranikah mungkin tidak begitu sadar bahwa hubungan seksual akan menyebabkan kehamilan. Seks dalam ikatan pernikahan mengindarkan seorang wanita dari rasa malu akibat kehamilan di luar nikah, rasa malu juga rasa malu yang kelak akan ditanggung oleh anaknya.²²

Keempat: Kesulitan Mempertahankan Hubungan

Dampak negatif dari seks pranikah tersebut tidak hanya dialami bagi pelaku, tetapi juga dapat berdampak pada hubungan dengan orang yang akan menjadi pasangannya kelak. Simanjuntak mengatakan seks pranikah berakibat rapuhnya hubungan yang dibangun. Seks pranikah dipandang hanya sekedar hubungan fisik dan bukan sebagai simbol suatu relasi spiritual dan ekspresi kesatuan yang utuh dan ini membuat seseorang sulit untuk

¹⁸Maraknya Budaya Seks Bebas Di Era Globalisasi: Suatu Refleksi Moral (Jakarta, 2016), <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>.

¹⁹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1999), 177.

²⁰Derina Asta, *13 Dampak Psikologis Pelaku Seks Bebas Dalam Masyarakat*, 2019, <https://dosenpsikologi.com/dampak-psikologis-pelaku-seks-bebas>.

²¹Mangapul Sagala, *Bagaimana Kristen Berpacaran* (Jakarta: Suluh Cendikia, 2011), 77.

²²Andik Wijaya, "Sexual Holiness," *Gramedia*, 2012, 189.

mempertahankan hubungan di kemudian hari.²³ Jadi, melakukan seks pranikah sebelum masuk dalam pernikahan dapat menyebabkan kerusakan pada hubungan selanjutnya dengan pasangan.

Kelima: Keharmonisan dalam Keluarga

Keharmonisan dalam pernikahan merupakan impian setiap pasangan untuk membentuk keluarga. Namun kenyataannya masih kesulitan atau kendala untuk mewujudkannya. Perbuatan seks di luar nikah akan mengancam bagi keharmonisan pernikahan kelak. Menurut Togatorop dan kawan-kawan dalam artikelnya mengatakan bahwa salah satu upaya gereja membangun hidup berkeluarga yang harmonis dan bahagia adalah dengan memberikan layanan bimbingan pranikah. Melalui bimbingan pranikah tersebut masalah-masalah yang dapat menghambat pemenuhan sukacita dan keharmonisan pernikahan beroleh jalan keluar. Contohnya terpaksa menikah karena karena rasa bersalah disebabkan karena telah melakukan percabulan perlu mendapat bimbingan yang serius. Itu sebabnya, sebelum melakukan pernikahan sebaiknya pasangan mengikuti bimbingan pranikah.²⁴ Penelitian Simanjuntak dan kawan-kawan membenarkan pentingnya pelayanan gereja untuk memberikan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami istri. Bimbingan pranikah turut andil besar dalam membangun keharmonisan keluarga.²⁵ Dengan demikian, suatu pernikahan yang membuahkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam berkeluarga perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Bimbingan pranikah bukan sebagai persyaratan untuk menikah melainkan merupakan persiapan atau bekal untuk memasuki kehidupan berkeluarga sesuai rancangan Tuhan.

Analisis Data Temuan Lapangan

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pendekatan P-P Plot untuk melihat sebaran data dan *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat nilai normalitas. Pada penggunaan *Kolmogorov-Smirnov* data dapat dikatakan berdistribusi normal bila signifikansi lebih dari 0,05.²⁶ Sedangkan pada penggunaan P-P Plot, jika data tersebar di sekitar garis, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

²³ Utomo, *Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan*, 98.

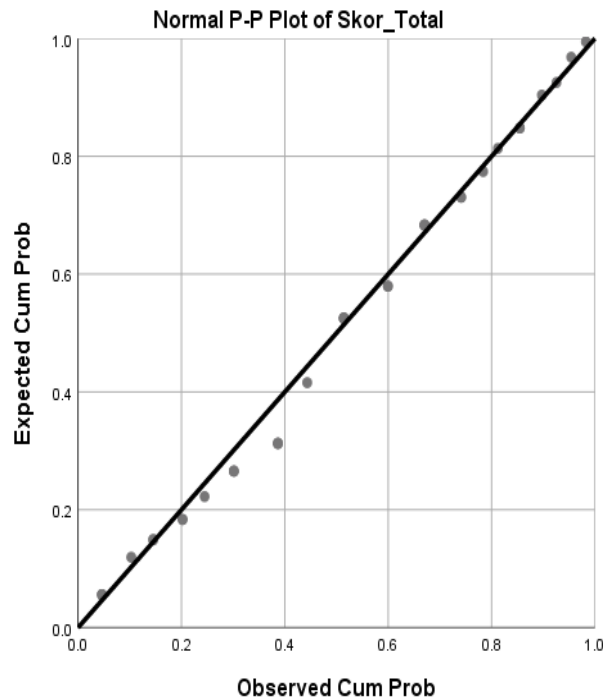
²⁴ Mangiring Tua Togatorop Et Al., "Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5:22-33," *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (August 4, 2021): 34-41.

²⁵ Rimon Jonas Simanjuntak Et Al., "Bimbingan Pranikah Dalam Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Karo Utara," *Davar : Jurnal Teologi* 2, No. 2 (December 31, 2021).

²⁶Eni Rombe, *Belajar Statistika Dengan Mudah* (Semarang: Kao Press, 2016),101-107.

Variabel X

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal bila sebaran data berada di sekitar garis, sedangkan ketentuan dari Kolmogorov-Smirnov adalah nilai Signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Adapun grafik normal P-P Plot dan tabel Kolmogorov-Smirnov untuk Variabel X adalah sebagai berikut:



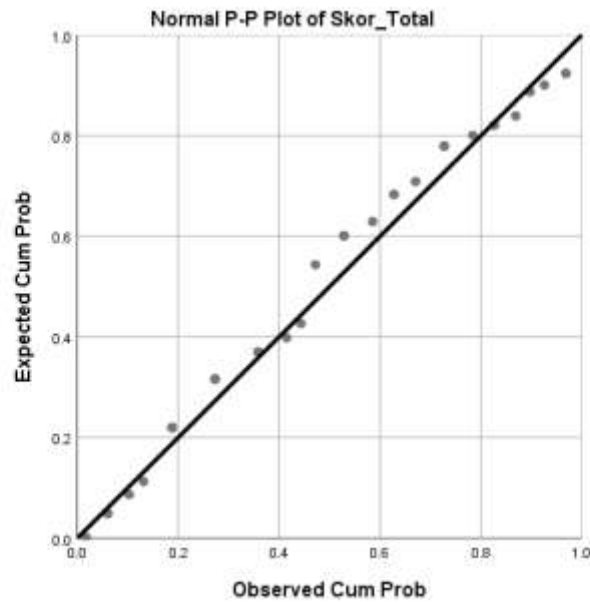
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor_Total	.116	35	.200*	.973	35	.531
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan grafik P-P Plot dan tabel Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis lurus dan nilai dari Signifikansi variabel X adalah 0,200 atau > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Y

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal bila sebaran data berada di sekitar garis, sedangkan ketentuan dari Kolmogorov-Smirnov adalah nilai Signifikansi lebih besar dari pada

0,05. Adapun grafik normal P-P Plot dan tabel Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Y adalah sebagai berikut:



Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor_Total	.115	35	.200*	.946	35	.085
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Melihat grafik P-P Plot dan tabel Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis lurus dan nilai dari Signifikansi variabel Y adalah 0,200 atau > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Kedua variabel akan dinyatakan linier bila memiliki hasil signifikansi $\alpha < 0,05$.²⁷ Adapun uji linearitas pengaruh seks pranikah terhadap keharmonisan dalam keluarga sebagai berikut:

²⁷Eni Rombe, 112-115.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.085	1	362.085	2.012	.165 ^b
	Residual	5938.657	33	179.959		
	Total	6300.743	34			
a. Dependent Variable: Skor_Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Skor_Total_X						

Dari di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi linearitas yaitu sebesar 0,165 atau $< 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel X dan Variabel Y tidak memiliki hubungan yang linear. Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas data, diperoleh suatu kesimpulan bahwa Variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal dan tidak memiliki hubungan yang linear, sehingga uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik, melainkan menggunakan uji nonparametrik

Analisis Deskriptif

Untuk dapat melihat jawaban responden untuk setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian, maka peneliti menjabarkan frekuensi seks pranikah (X) per-item. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Item 1 : Orang tua saya sangat keras dalam mendidik anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	11.4	11.4	11.4
	Tidak Setuju	5	14.3	14.3	25.7
	Ragu-ragu	7	20.0	20.0	45.7
	Setuju	11	31.4	31.4	77.1
	Sangat Setuju	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 responden (11.4%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (14.3%) responden yang menyatakan tidak setuju, 7 responden (20.0%) menyatakan ragu-ragu, 11 responden (31.4%) yang menyatakan setuju dan 8 responden (22.9%) menyatakan sangat setuju. Dapat

disimpulkan bahwa 19 atau 54,3% responden menyatakan setuju dengan pernyataan Orang tua saya sangat keras dalam mendidik anak.

Item 2 : Saya terpengaruh dengan lingkungan sehingga melakukan seks pranikah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	22.9	22.9	22.9
	Tidak Setuju	6	17.1	17.1	40.0
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	57.1
	Setuju	8	22.9	22.9	80.0
	Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 8 responden (22.9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (17.1%) responden yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17.1%) yang menyatakan ragu-ragu, 8 responden (22.9%) yang menyatakan setuju dan 7 responden (20.0%) menyatakan sangat setuju. Disimpulkan bahwa 15 atau 44,9% responden menyatakan setuju dengan pernyataan Saya terpengaruh dengan lingkungan sehingga melakukan hubungan seks pranikah.

Item 3: Saya mengetahui pornografi dari internet					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	6	17.1	17.1	31.4
	Ragu-ragu	5	14.3	14.3	45.7
	Setuju	13	37.1	37.1	82.9
	Sangat Setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 4.7

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 responden (14.3%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (17.1%) yang menyatakan tidak setuju, 5 responden (14.3%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37.1%) yang menyatakan setuju dan 6 responden (17.1%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan

bahwa 19 atau 54,2% responden menyatakan setuju dengan pernyataan Saya mengetahui pornografi dari internet.

Item 4: Saya tidak diajarkan nilai kekudusan oleh orang tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	15	42.9	42.9	42.9
	Setuju	8	22.9	22.9	65.7
	Ragu-ragu	5	14.3	14.3	80.0
	Tidak Setuju	3	8.6	8.6	88.6
	Sangat Tidak Setuju	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 15 responden (42.9%) yang menyatakan sangat setuju, 8 responden (22.9%) responden yang menyatakan setuju, 5 responden (14.3%) yang menyatakan ragu-ragu, 3 responden (8.6%) yang menyatakan tidak setuju dan 4 responden (11.4%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 23 atau 67,8% menyatakan setuju dengan pernyataan Saya tidak diajarkan nilai kekudusan oleh orang tua.

Item 5: Saya mengerti bahwa seks pranikah menyebabkan kehilangan harga diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	14.3
	Ragu-ragu	1	2.9	2.9	17.1
	Setuju	8	22.9	22.9	40.0
	Sangat Setuju	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (8,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (5.7%) yang menyatakan tidak setuju, 1 responden (2,9%) yang menyatakan ragu-ragu, 8 responden (22,9%) yang menyatakan setuju dan 21 responden (60,0%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan

bahwa 29 atau 82,9% responden yang menyatakan setuju bahwa seks pranikah menyebabkan kehilangan harga diri.

Item 6: Saya mengerti bahwa kehilangan harga diri membuat putus asa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	11.4
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	28.6
	Setuju	12	34.3	34.3	62.9
	Sangat Setuju	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden (5,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (5,7%) yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 12 responden (34,3%) yang menyatakan setuju dan 13 responden (37,1%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa 25 atau 71,4% responden yang menyatakan setuju bahwa kehilangan harga diri membuat putus asa.

Item 7: Saya memahami seks pranikah mengakibatkan rasa bersalah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	5.7	5.7	5.7
	Setuju	11	31.4	31.4	37.1
	Sangat Setuju	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 4.11

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden (5,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 11 responden (31,4%) yang menyatakan setuju dan 22 responden (62,9%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa 33 atau 94,3% responden yang menyatakan setuju bahwa seks pranikah mengakibatkan rasa bersalah.

Item_8: Saya sering mengalami rasa bersalah karena masa lalu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	11.4	11.4	11.4
	Tidak Setuju	4	11.4	11.4	22.9
	Ragu-ragu	7	20.0	20.0	42.9
	Setuju	9	25.7	25.7	68.6
	Sangat Setuju	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 responden (11,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (11,4%) yang menyatakan tidak setuju, 7 responden (20,0%) yang menyatakan ragu-ragu, 9 responden (25,7%) yang menyatakan setuju dan 11 responden (31,4%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan 20 atau 57,1% responden menyatakan setuju bahwa sering mengalami rasa bersalah karena masa lalu.

Item 9: Saya mengerti bahwa aborsi menjadi jalan pintas bagi kehamilan di luar nikah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	17	48.6	48.6	48.6
	Tidak Setuju	4	11.4	11.4	60.0
	Ragu-ragu	2	5.7	5.7	65.7
	Setuju	6	17.1	17.1	82.9
	Sangat Setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 17 responden (48,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (11,4%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (5,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 6 responden (17,1%) yang menyatakan setuju dan 6 responden (17,1%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa 12 atau 34,2% responden menyatakan setuju dan mengerti bahwa aborsi menjadi jalan pintas bagi kehamilan di luar nikah.

Item 10: Saya tahu hubungan yang diawali seks pranikah sulit dipertahankan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	11.4	11.4	11.4
	Tidak Setuju	5	14.3	14.3	25.7
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	42.9
	Setuju	10	28.6	28.6	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 responden (11,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (14,3%) yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 10 responden (28,6%) yang menyatakan setuju dan 10 responden (28,6%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa 20 atau 57,2% responden menyatakan setuju bahwa hubungan yang diawali seks pranikah sulit dipertahankan.

Item 11: Saya selalu curiga kepada pasangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	22.9	22.9	22.9
	Tidak Setuju	13	37.1	37.1	60.0
	Ragu-ragu	7	20.0	20.0	80.0
	Setuju	2	5.7	5.7	85.7
	Sangat Setuju	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 8 responden (22,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden (37,1%) yang menyatakan tidak setuju, 7 responden (20,0%) yang menyatakan ragu-ragu, 2 responden (5,7%) yang menyatakan setuju, 5 responden (14,3%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 21 atau 60% responden, tidak curiga kepada pasangan.

Deskripsi Hasil Penelitian Keharmonisan dalam Keluarga (Variabel Y)

Statistics		
Skor_Total		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		75.51
Median		79.00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		13.613
Variance		185.316
Skewness		-.837
Std. Error of Skewness		.398
Kurtosis		.846
Std. Error of Kurtosis		.778
Range		60
Minimum		35
Maximum		95
Sum		2643
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel di atas memberikan keterangan mengenai variabel keharmonisan dalam keluarga pada pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang terhadap 35 orang responden diperoleh hasil, yaitu: rata-rata (mean) sebesar 75,51; titik tengah (median) sebesar 79,00; nilai yang sering muncul (mode) sebesar 65^a; simpangan baku (standar deviation) sebesar 13,613; rentangan (range) sebesar 60; skor minimum dari data (minimum) sebesar 35 dan skor maksimum sebesar 95. Langkah selanjutnya adalah mencari jumlah interval kelas. Adapun rumus jumlah interval kelas adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah interval Kelas} &= 1+3,3 (\text{Log } n) \\
 &= 1+3,3 (\text{Log } 35) \\
 &= 1 + 3,3 (1,544) \\
 &= 1 + 5,095 \\
 &= 6. 095 \text{ jadi dapat dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

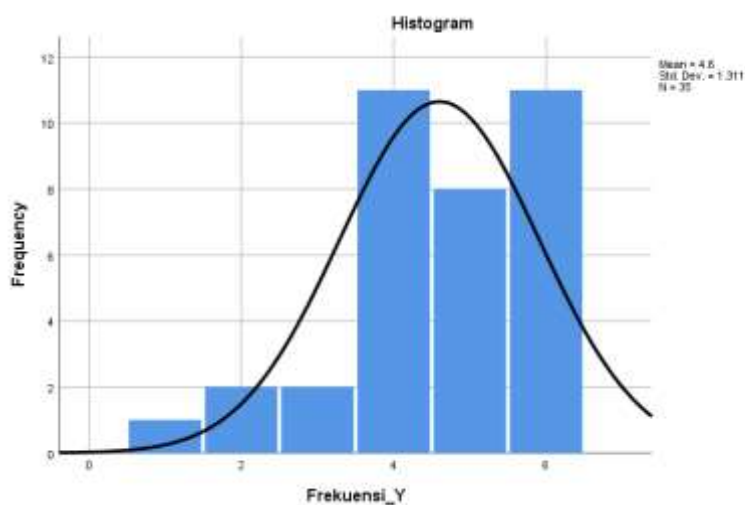
Setelah mendapatkan jumlah interval kelas, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mencari panjang interval kelas. Adapun rumus interval kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \text{Range/jumlah interval kelas} \\ &= 60/6 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Adapun tabel distribusi frekuensi Variabel Y diuraikan sebagai berikut.

Kelas Interval	Keterangan Kelas	Frekuensi	Presentase	Batas Bawah Nyata	Batas Atas Nyata
35-44	Sangat Rendah	1	2,9%	34,5	44,5
45-54	Rendah	2	5,7%	44,5	54,5
55-64	Cukup rendah	2	5,7%	54,5	64,5
65-74	Sedang	11	31,4%	64,5	74,5
75-84	Tinggi	8	22,9%	74,5	84,5
85-95	Sangat Tinggi	11	31,4%	84,5	95,5
Total		35	100%		

Histogram keharmonisan dalam keluarga pada pasangan yang mengikuti Bimbingan Pra Nikah



Melalui distribusi penilaian sumber data dari tabel 4.17 dan grafik 4.2 di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai distribusi frekuensi variabel keharmonisan dalam keluarga pada pasangan yang mengikuti Bimbingan Pra Nikah di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa

Omega Semarang yang berada pada katategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau 2,9%, kategori rendah sebanyak 2 orang atau 5,7%, kategori cukup rendah sebanyak 2 orang atau 5,7%, kategori sedang sebanyak 11 orang atau 31,4%, kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 22,9%, kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang atau 31,4%. Berdasarkan data yang ada, maka peneliti membaginya dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dapat dikatakan bahwa tingkat seks pranikah sebanyak 5 (1+2+2=5) atau 14,3% berada pada kategori rendah, sebanyak 11 atau 31,4% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 19 atau 54,3% berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, untuk dapat melihat jawaban responden untuk setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian, maka peneliti menjabarkan frekuensi keharmonisan dalam keluarga (Y) per-item. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Item 1: Pasangan saya bersedia menerima setiap koreksi yang diberikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Ragu-ragu	12	34.3	34.3	40.0
	Setuju	13	37.1	37.1	77.1
	Sangat Setuju	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden (5,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden (34,3%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) yang menyatakan setuju, dan 8 responden (22,9%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21 atau 60% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasangannya bersedia menerima setiap koreksi yang diberikan.

Item 2: Pasangan saya seorang pendengar yang baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	5	14.3	14.3	17.1
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	34.3
	Setuju	13	37.1	37.1	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (14,3%) yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) menyatakan setuju, dan 10 responden (28,6%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 65,7% responden yang menyatakan bahwa Pasangannya adalah seorang pendengar yang baik.

Item 3: Pasangan saya tidak menyerang dengan kata-kata kasar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	4	11.4	11.4	14.3
	Ragu-ragu	5	14.3	14.3	28.6
	Setuju	15	42.9	42.9	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (11,4%) yang menyatakan tidak setuju, 5 responden (14,3%) yang menyatakan ragu-ragu, 15 responden (42,9%) yang menyatakan setuju, dan 10 responden (28,6%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 atau 71,5% responden yang setuju bahwa Pasangannya tidak menyerang dengan kata-kata kasar.

Item 4: Pasangan saya memegang komitmen pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	5.7
	Ragu-ragu	2	5.7	5.7	11.4
	Setuju	11	31.4	31.4	42.9
	Sangat Setuju	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (5,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 11 responden (31,4%) menyatakan setuju, dan 20 responden (57,1%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21 atau 88,5% responden yang setuju bahwa Pasangannya memegang komitmen pernikahan.

Item 5: Pasangan saya mempercayai saya sepenuh hati					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	22.9
	Setuju	13	37.1	37.1	60.0
	Sangat Setuju	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden (5,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) yang menyatakan setuju, dan 14 responden (40%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 atau 77,1% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasangannya mempercayai dengan sepenuh hati.

Item 6: Pasangan saya selalu mengajak doa Bersama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	4	11.4	11.4	25.7
	Ragu-ragu	10	28.6	28.6	54.3
	Setuju	9	25.7	25.7	80.0
	Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 responden (14,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (11,4%) yang menyatakan tidak setuju, 10 responden (28,6%) yang menyatakan ragu-ragu, 9 responden (25,7%) yang menyatakan setuju, dan 7 responden (20%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat

disimpulkan bahwa sebanyak 26 atau 45,7% responden yang setuju bahwa Pasangannya selalu mengajak doa bersama.

Item 7: Pasangan saya selalu terbuka dalam hal apapun					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
	Tidak Setuju	3	8.6	8.6	17.1
	Ragu-ragu	4	11.4	11.4	28.6
	Setuju	15	42.9	42.9	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 4.24

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (8,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (8,6%) yang menyatakan tidak setuju, 4 responden (11,4%) yang menyatakan ragu-ragu, 15 responden (42,9%) yang menyatakan setuju, dan 10 responden (28,6%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 atau 71,5% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasangannya selalu terbuka dalam hal apapun.

Item 8: Pasangan saya memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-ragu	8	22.9	22.9	25.7
	Setuju	13	37.1	37.1	62.9
	Sangat Setuju	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 8 responden (22,9%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) menyatakan setuju, dan 13 responden (37,1%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 atau 74,2% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasangannya memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat.

Item 9: Pasangan saya senang menemani anak belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	11.4
	Ragu-ragu	14	40.0	40.0	51.4
	Setuju	6	17.1	17.1	68.6
	Sangat Setuju	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (8,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 14 responden (40%) yang menyatakan ragu-ragu, 6 responden (17,1%) yang menyatakan setuju, dan 11 responden (31,4%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16 atau 48,5% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasangannya senang menemani anak belajar.

Item 10: Pasangan saya meluangkan waktu bermain bersama anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	5.7
	Ragu-ragu	11	31.4	31.4	37.1
	Setuju	8	22.9	22.9	60.0
	Sangat Setuju	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 11 responden (31,4%) yang menyatakan ragu-ragu, 8 responden (22,9%) yang menyatakan setuju, dan 14 responden (40%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 atau 62,9% responden yang menyatakan setuju bahwa Pasangannya meluangkan waktu bermain bersama anak.

Item 11: Pasangan saya mengajak anak berdoa bersama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	3	8.6	8.6	11.4
	Ragu-ragu	16	45.7	45.7	57.1
	Setuju	5	14.3	14.3	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (8,6%) yang menyatakan tidak setuju, 16 responden (45,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 5 responden (14,3%) yang menyatakan setuju, dan 10 responden (28,6%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16 atau 45,7% responden yang ragu-ragu bahwa Pasangannya mengajak anak berdoa bersama, sedangkan sebanyak 15 atau 42,9% responden yang setuju bahwa Pasangannya mengajak anak berdoa bersama.

Item 12: Pasangan saya menghormati orang tua saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-ragu	2	5.7	5.7	8.6
	Setuju	12	34.3	34.3	42.9
	Sangat Setuju	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (5,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 12 responden (34,3%) yang menyatakan setuju, dan 20 responden (57,1%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 atau 91,4% responden yang setuju bahwa Pasangannya menghormati orang tua.

Item 13: Pasangan saya merayakan ulang tahun orang tua saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	3	8.6	8.6	11.4
	Ragu-ragu	4	11.4	11.4	22.9
	Setuju	10	28.6	28.6	51.4
	Sangat Setuju	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (8,6%) yang menyatakan tidak setuju, 4 responden (11,4%) yang menyatakan ragu-ragu, 10 responden (28,6%) yang menyatakan setuju, dan 17 responden (48,6%) yang menyatakan sangat setuju. Jadi sebanyak 27 atau 77,2% responden yang setuju bahwa Pasangannya merayakan ulang tahun orang tuanya.

Item 14: Pasangan saya bersedia minta maaf kepada orang tua saya ketika terjadi konflik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	11.4
	Ragu-ragu	2	5.7	5.7	17.1
	Setuju	13	37.1	37.1	54.3
	Sangat Setuju	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (8,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (5,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) yang menyatakan setuju, dan 16 responden (45,7%) yang menyatakan sangat setuju. Jadi ada 29 atau 82,8% responden yang setuju bahwa Pasangannya bersedia minta maaf kepada orang tuanya ketika terjadi konflik.

Item 15: Sebelum menikah, pasangan saya adalah orang yang direstui oleh orang tua saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	8.6
	Ragu-ragu	2	5.7	5.7	14.3
	Setuju	7	20.0	20.0	34.3
	Sangat Setuju	23	65.7	65.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden (5,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (5,7%) yang menyatakan ragu-ragu, 7 responden (20%) yang menyatakan setuju, dan 23 responden (65,7%) yang menyatakan sangat setuju. Terdapat 30 atau 85,7% responden yang setuju bahwa sebelum menikah, pasangannya adalah orang yang direstui oleh orang tuanya.

item_16: Pasangan saya akrab dengan semua keluarga saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	20.0
	Setuju	13	37.1	37.1	57.1
	Sangat Setuju	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) yang menyatakan setuju, dan 15 responden (42,9%) yang menyatakan sangat setuju. Terdapat 28 atau 80% responden yang setuju bahwa Pasangannya akrab dengan semua keluarganya.

Item 17: Pasangan saya bersedia menolong keluarga saya yang mengalami kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	20.0
	Setuju	10	28.6	28.6	48.6
	Sangat Setuju	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,9%) yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 10 responden (28,6%) yang menyatakan setuju, dan 18 responden (51,4%) yang menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 28 atau 80% responden yang setuju bahwa Pasangannya bersedia menolong keluarganya yang mengalami kesulitan.

Item 18: Pasangan saya tidak pernah menghina keluarga saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
	Ragu-ragu	3	8.6	8.6	17.1
	Setuju	13	37.1	37.1	54.3
	Sangat Setuju	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (8,6%) yang menyatakan tidak setuju, 3 responden (8,6%) yang menyatakan ragu-ragu, 13 responden (37,1%) yang menyatakan setuju, dan 16 responden (45,7%) yang menyatakan sangat setuju. Sejumlah 29 atau 82,8% responden yang setuju bahwa Pasangannya tidak pernah menghina keluarganya.

Item 19: Pasangan saya senang berkumpul dengan keluarga besar saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
	Ragu-ragu	6	17.1	17.1	25.7
	Setuju	14	40.0	40.0	65.7

	Sangat Setuju	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis uji frekuensi di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (8,6%) yang menyatakan tidak setuju, 6 responden (17,1%) yang menyatakan ragu-ragu, 14 responden (40%) yang menyatakan setuju, dan 12 responden (34,3%) yang menyatakan sangat setuju. Sejumlah 26 atau 74,3% responden yang setuju bahwa Pasangannya senang berkumpul dengan keluarga besarnya.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan hipotesis diduga terdapat pengaruh signifikan antara seks pra nikah terhadap keharmonisan dalam keluarga yang telah mengikuti bimbingan pranikah di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega adalah dalam kategori sedang atau 60%. Namun, karena hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data tidak linear, maka uji hipotesis korelasional menggunakan uji nonparametrik dengan menggunakan Spearman seperti berikut:

Correlations				
			Skor_Total_X	Skor_Total_Y
Spearman's rho	Skor_Total_X	Correlation Coefficient	1.000	-.239
		Sig. (2-tailed)	.	.166
		N	35	35
		Correlation Coefficient	-.239	1.000
	Skor_Total_Y	Sig. (2-tailed)	.166	.
		N	35	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara seks pranikah terhadap keharmonisan dalam keluarga di GBT Kristus Alfa Omega Semarang adalah sebesar -0,239 atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh signifikan antara seks pranikah terhadap keharmonisan dalam keluarga di GBT Kristus Alfa Omega Semarang.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan dua rekomendasi sebagai bentuk antisipatif menghasilkan kehidupan pernikahan yang harmonis. Upaya penting ini melibatkan kedua pihak yaitu gereja dan orangtua perlu bersinergi.

Gereja

Hasil penelitian menunjukkan ternyata peran gereja dalam memberikan layanan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami istri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keharmonisan keluarga. Sungguh, layanan bimbingan pranikah berdampak signifikan sebagai wadah persiapan untuk memasuki hidup pernikahan dan berkeluarga yang harmonis. Gereja bertanggung jawab mengajarkan prinsip-prinsip hidup Kristen sebagai suami, istri maupun anak. Tanggung jawab ini mengacu pada tujuan layanan bimbingan pranikah itu sendiri, yakni membimbing calon pasangan suami istri menuju kedewasaan dalam Kristus. Sebagaimana diungkapkan Stevanus dan Sitepu bahwa gereja memiliki peran yang strategis sebagai agen pendidikan untuk memperlengkapi keluarga-keluarga Kristen menjadi pesemaian nilai-nilai kristiani sehingga melahirkan generasi muda yang takut Tuhan dan kesaksian bagi nama Kristus.²⁸

Sebagian besar responden mengakui kemanfaatan layanan bimbingan pranikah untuk membekali calon pasangan suami istri untuk memasuki pernikahan. Pada awalnya ada anggapan bahwa layanan bimbingan pranikah sebagai prasyarat untuk menikah. Namun, setelah beberapa kali mengikuti layanan bimbingan pranikah, mereka mengakui bahwa pada dasarnya bimbingan pranikah sangat mutlak dibutuhkan oleh mereka yang akan menikah. Oleh karena itu, gereja perlu mempersiapkan layanan bimbingan pranikah lebih serius lagi. Selain itu, gereja perlu melakukan pendampingan kepada pasangan-pasangan suami istri menuju pertumbuhan dan kedewasaan rohani melalui kelas pemuridan atau kelompok tumbuh bersama, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Kristen di dalam Keluarga

Faktor internal bahkan utama untuk menghasilkan pernikahan yang harmonis dan bahagia, persiapan pernikahan tidak dimulai dari bimbingan pranikah di gereja, melainkan dimulai sejak dini melalui Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Tak berlebihan seperti dikatakan Stevanus dan Macarau bahwa peran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sebagai agen pendidikan informal mempunyai peran strategis untuk menyemai nilai-nilai

²⁸ Kalis Stevanus And Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, No. 1 (December 29, 2020): 49–66.

kristiani sejak dini. Keluarga sebagai pendidik, pusat ibadah, konselor, dan teladan.²⁹ Keluarga menjadi *main center* nilai-nilai dan pola kehidupan seorang anak terbentuk.

Di dalam penelitian inipun juga menunjukkan bahwa penguasaan diri, harga diri maupun sikap dan perilaku seksual seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor spiritualitas. Tuhan menghendaki setiap orang Kristen mengalami pertumbuhan dan kedewasaan rohani. Pembentukan spiritualitas secara dini menjadi dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku seseorang serta dapat mengantisipasi seks pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Nur, Tetti Solehati, And Titin Sutini. "Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, No. 2 (December 31, 2018)..
- Asta, Derina. *13 Dampak Psikologis Pelaku Seks Bebas Dalam Masyarakat*, 2019. <https://Dosenpsikologi.Com/Dampak-Psikologis-Pelaku-Seks-Bebas>..
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Askara, 2020.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen*. Malang: Saat, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Kipuw, Patresia Friska. "Pengaruh Peran Keluarga Dan Penggunaan Internet Terhadap Potensi Perilaku Seksual Pranikah Remaja." Universitas Binawan., 2018.
- Lumban Gaol, Stefanus M. Marbun, And Kalis Stevanus. "Pendidikan Seks Pada Remaja." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, No. 2 (December 10, 2019): 325–343.
- Macarau, Kalis Stevanus; Vivilia Vivone Vriska. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, No. 2 (2021): 117–130.
- Pidah, Ana Sandra, Ummi Kalsum, Hendra Dhermawan Sitanggang, And Guspianto Guspianto. "Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis Sdki 2017)." *Jurnal Kesmas Jambi* 5, No. 2 (September 28, 2021): 9–27.
- Rosidah, Anis. "Religiusitas, Harga Diri Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, No. 2 (2012): 585 – 593.
- Sagara, Mangapul. *Bagaimana Kristen Berpacaran*. Jakarta: Suluh Cendikia, 2011.
- Simanjuntak, Rimon Jonas, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia, And Supendi Supendi. "Bimbingan Pranikah Dalam Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Karo Utara." *Davar : Jurnal Teologi* 2, No. 2 (December 31, 2021).
- Stevanus, Kalis. *Bible, Pray, And Love*. 1st Ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- . *Cekcok Tapi Sudah Cocok: Menuju Keluarga Yang Utuh Dan Diberkati*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- . "Sikap Etis Gereja Terhadap Perceraian Dan Pernikahan Kembali." *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, Vol.4, No. 2 (2018): 135–156.
- . "The Strategic Role Of Theological School In Efforts To Formation Of Excellent Indonesian Human Resources." *Grafta: Journal Of Christian Religion Education And Biblical Studies* 1, No. 2 (2022): 64–81.

²⁹ Kalis Stevanus; Vivilia Vivone Vriska Macarau, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, No. 2 (2021): 117–130.

- . “Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak.” *Bia : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, No. 1 (2018): 79–95.
- Stevanus, Kalis, And Nathanail Sitepu. “Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, No. 1 (December 29, 2020): 49–66.
- Togatorop, Mangiring Tua, Septerianus Waruwu, Yudhy Sanjaya, Elia Bara Kusuma Penusa Sumiran, Permon Asso, And Karisma Valensia. “Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5:22-33.” *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (August 4, 2021): 34–41.
- Utomo, Julianto Simanjuntak Dan Benjamin. *Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan*. Tangerang: Layanan Konseling Keluarga Dan Karier., 2017.
- Wijaya, Andik. “Sexual Holiness.” *Gramedia*, 2012.
- Yunianto, Kalis Stevanus; Hardiyanti Setyorini; “Efektivitas Pendampingan Orang Tua Terhadap Tingkat Pemahaman Seksual Remaja.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, No. 1 (2022): 1–21.
- Maraknya Budaya Seks Bebas Di Era Globalisasi: Suatu Refleksi Moral*. Jakarta, 2016.
<https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>.